



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 57/09/19/Th.XV, 4 September 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA PANGKALPINANG

AGUSTUS 2017 DEFLASI 0,78 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2017 Kota Pangkalpinang mengalami deflasi sebesar 0,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,88 setelah sebelumnya Juli 2017 juga mengalami deflasi sebesar 0,32 persen dengan IHK 135,94.
- ☑ Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,52 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 5,16 persen. Sementara lima kelompok pengeluaran lain inflasi yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,65 persen.
- ☑ Inflasi tahun kalender sampai dengan Agustus 2017 adalah inflasi sebesar 1,11 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar 3,97 persen.
- ☑ Sumbangan masing-masing komponen terhadap inflasi pada bulan ini yaitu komponen yang harganya diatur oleh pemerintah memberikan andil deflasi sebesar 0,80 persen; komponen bergejolak dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; sementara komponen inti memberikan andil deflasi sebesar 0,04 persen.
- ☑ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,75 persen dengan IHK 135,96.
- ☑ Berdasarkan pantauan harga selama Agustus 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 35 kota mengalami inflasi dan 47 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68 dan deflasi tertinggi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari suatu paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di pasar tradisional maupun modern pada Agustus 2017, di Kota Pangkalpinang terjadi deflasi sebesar 0,78 persen, atau terjadi penurunan IHK dari 135,94 pada Juli 2017 menjadi 134,88 pada Agustus 2017. Tingkat inflasi tahun kalender bulan ini adalah sebesar 1,11 persen dan dengan inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah sebesar 3,97 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,52 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 5,16 persen. Sementara lima kelompok pengeluaran lain inflasi yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,65 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **peningkatan harga** pada Agustus 2017 diantaranya adalah tarif SMA, daging ayam ras, ikan selar, tarif SMP, jeruk, kangkung, mie kering instant, tarif TK, beras, tarif SD, wortel, semangka, gula pasir, pasta gigi, dan ayam nuggets. Sementara beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** adalah angkutan udara, ikan kerisi, ikan hapau, sawi hijau, sotong, ikan bulat, ikan tengiri, cabai rawit, ikan tongkol, bawang merah, bayam, sabun detergen bubuk/cair, ikan mayung, cumi-cumi, dan ikan merah.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Pangkalpinang Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m (Headline)	129,73	133,40	134,88	-0,78	1,11	3,97
1 Bahan Makanan	135,50	140,81	140,65	-0,52	-0,11	3,80
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	132,78	135,69	136,69	0,08	0,74	2,94
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	125,24	128,15	134,60	0,04	5,03	7,47
4 Sandang	125,44	125,43	127,19	0,21	1,40	1,40
5 Kesehatan	123,47	126,84	128,97	0,42	1,68	4,45
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	130,98	131,28	133,98	1,65	2,06	2,29
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	126,26	131,91	127,91	-5,16	-3,03	1,31

¹⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Desember 2016

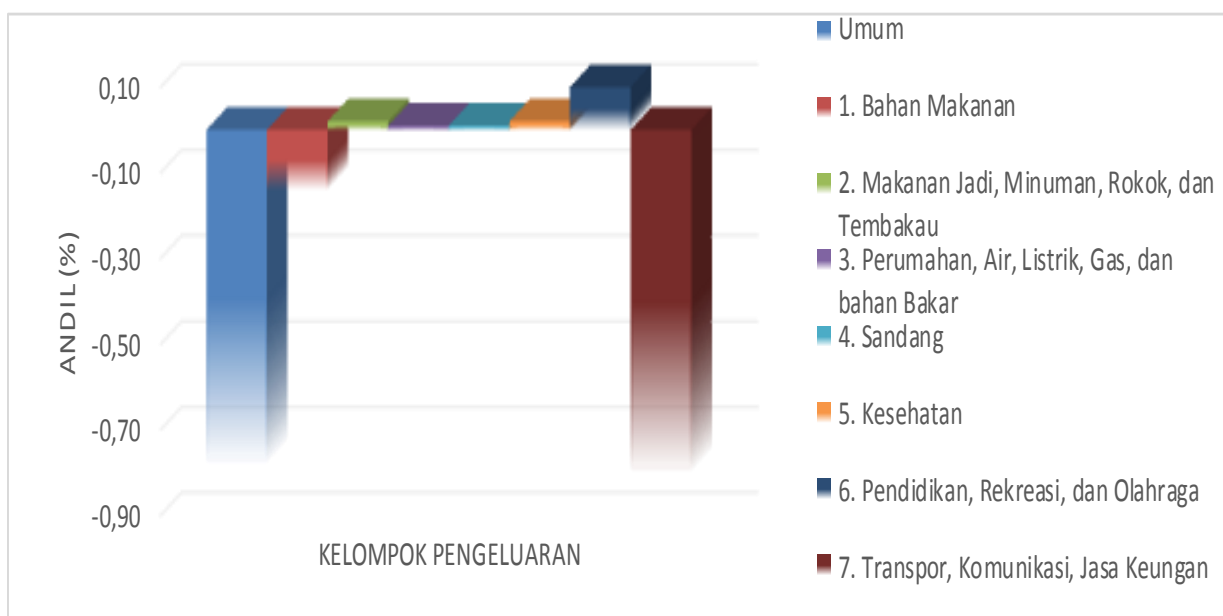
³⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Agustus 2016

Kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan inflasi** pada Agustus 2017, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kelompok sandang sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,10 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,14 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,80 persen.

Tabel 2
Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Agustus 2017

Kelompok Pengeluaran	Andil/Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
U M U M	-0,78
1. Bahan Makanan	-0,14
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,02
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,01
4. Sandang	0,01
5. Kesehatan	0,02
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,10
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,80

Gambar 1
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Agustus 2017



Tabel 3**Andil/Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Pangkalpinang
Agustus 2017**

Andil/Sumbangan Terhadap Inflasi (%)			Andil/Sumbangan Terhadap Deflasi (%)		
Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Inflasi (%)	Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Tarif Sekolah Menengah Atas	4,660	0,046	1. Tarif Angkutan Udara	-27,033	-0,800
2. Daging Ayam Ras	3,261	0,046	2. Ikan Kerisi	-7,644	-0,085
3. Ikan Selar	6,108	0,044	3. Ikan Hapau	-10,840	-0,050
4. Tarif Sekolah Menengah Pertama	3,620	0,023	4. Sawi Hijau	-12,295	-0,046
5. Jeruk	2,222	0,023	5. Sotong	-8,693	-0,031
6. Kangkung	7,407	0,018	6. Ikan Bulat	-12,540	-0,028
7. Mie Kering Instant	2,929	0,017	7. Ikan Tenggiri	-3,394	-0,023
8. Taman Kanak Kanak	6,818	0,016	8. Cabai Rawit	-10,730	-0,023
9. Beras	0,360	0,015	9. Ikan Tongkol	-6,306	-0,022
10. Tarif Sekolah Dasar	1,700	0,014	10. Bawang Merah	-1,887	-0,014
11. Wortel	8,403	0,012	11. Bayam	-2,941	-0,010
12. Semangka	8,875	0,011	12. Sabun Detergen Bubuk/Cair	-3,034	-0,009
13. Gula Pasir	1,555	0,011	13. Ikan Mayung	-6,829	-0,009
14. Pasta Gigi	2,844	0,010	14. Cumi-cumi	-1,667	-0,009
15. Ayam Nugets	2,569	0,009	15. Ikan Merah	-7,592	-0,008

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,52 persen atau terjadi penurunan indeks dari 141,38 pada Juli 2017 menjadi 140,65 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 6,40 persen dan terendah di subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,06 persen. Sementara subkelompok yang mengalami inflasi terbesar adalah subkelompok buah-buahan sebesar 1,91 persen serta terendah di subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,16 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi antara lain ikan kerisi, sawi hijau, sotong, ikan bulat, ikan tenggiri, cabai rawit, ikan tongkol, bawang merah, bayam, ikan mayung, cumi-cumi, dan ikan merah.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar 0,08 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 136,58 pada Juli 2017 menjadi 136,69 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok makanan jadi sebesar 0,01 persen serta subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,52 persen. Sementara subkelompok tembakau dan minuman beralkohol stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi antara lain gula pasir, biskuit, dan ice cream.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar 0,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 134,54 pada Juli 2017 menjadi 134,60 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,13 persen; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok biaya tempat tinggal stabil.

Pada Agustus 2017 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah alat-alat listrik, bola lampu, blender, kursi, panci, kompor, pembasmi nyamuk cair, sabun cair cuci piring, pemutih, dan pengharum/pelembut pakaian.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Agustus 2017 mengalami inflasi 0,21 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 126,92 pada Juli 2017 menjadi 127,19 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,13 persen serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,20 persen. Sementara subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi adalah emas perhiasan dan pempers.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar 0,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 128,43 Juli 2017 menjadi 128,97 di Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,01 persen. Sementara subkelompok lainnya tetap yakni subkelompok obat-obatan; subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu pasta gigi, deodorant, sabun mandi cair, sabun mandi, dan shampo.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada bulan ini mengalami inflasi sebesar 1,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 131,81 pada Juli 2017 menjadi 133,98 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok pendidikan sebesar 2,43 persen. Sementara subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; serta subkelompok olahraga stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan inflasi 0,10 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu tarif Sekolah Menengah Atas, tarif Sekolah Menengah Pertama, tarif Taman Kanak Kanak, dan tarif Sekolah Dasar .

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 5,16 persen atau terjadi penurunan indeks dari 134,87 pada Juli 2017 menjadi 127,91 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi adalah subkelompok transpor sebesar 7,20 persen serta subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi adalah subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,45 persen serta subkelompok jasa keuangan sebesar 0,22 persen.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,80 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil deflasi yaitu komoditas tarif angkutan udara dan telepon seluler.

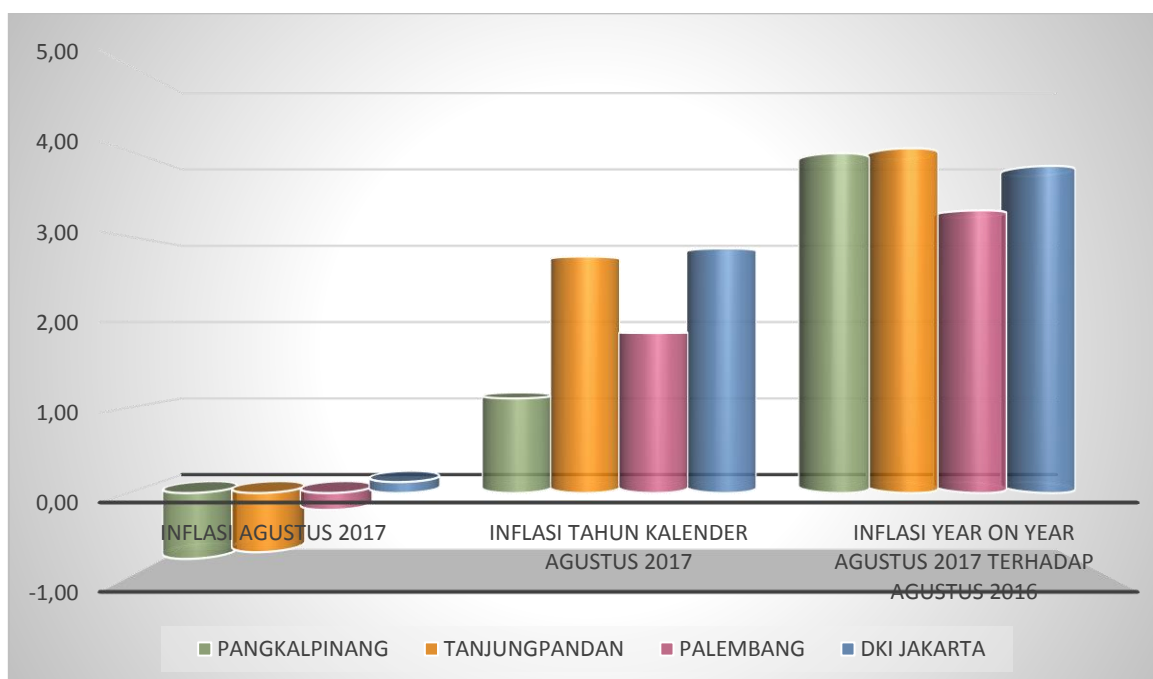
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2017 pada empat kota pantauan IHK menunjukkan arah yang sama. Demikian pula untuk tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) menunjukkan perkembangan yang sejalan pula. Inflasi tahun kalender DKI Jakarta adalah yang tertinggi yakni sebesar 2,86 persen diikuti Tanjungpandan sebesar 2,76 persen; Palembang sebesar 1,87 persen; dan terakhir Pangkalpinang sebesar 1,11 persen. Untuk inflasi tahun ke tahun Kota Pangkalpinang sebesar 3,97 persen; sementara Tanjungpandan adalah yang tertinggi sebesar 4,03 persen; Palembang dengan 3,30 persen; dan DKI Jakarta 3,82 persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjungpandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Agustus 2017 (<i>Month to Month</i>)	-0,78	-0,70	-0,20	0,13
2. Tahun Kalender Agustus 2017 (<i>Year to Date</i>)	1,11	2,76	1,87	2,86
3. Agustus 2017 terhadap Agustus 2016 (<i>Year on Year</i>)	3,97	4,03	3,30	3,82

Gambar 2
Inflasi Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Inflasi/Deflasi sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumah tangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga, serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti bahan bakar minyak, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Tingkat permintaan dari konsumen yang dipengaruhi faktor musiman seperti perayaan hari keagamaan dan tahun ajaran baru serta kondisi cuaca memberikan dampak yang cukup signifikan pula.

Berdasarkan pantauan harga selama Agustus 2017, dimana menjelang Hari Raya Idul Adha dan tahun ajaran baru sekolah memberi pengaruh pada pola konsumsi masyarakat yang tentu saja berimbas pada fluktuasi harga, maka pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 35 kota mengalami inflasi dan 47 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68 dan deflasi tertinggi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Agustus 2017 tercatat 15 kota mengalami inflasi dan 8 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68. Deflasi tertinggi di Kota Pangkalpinang sebesar 0,78 persen dengan IHK 134,88. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Pulau Sumatera, (2012=100)

KOTA	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	128,30	0,24
2. Banda Aceh	123,11	0,42
3. Lhokseumawe	125,68	1,09
4. Sibolga	132,94	1,01
5. Pematang Siantar	134,16	0,83
6. Medan	133,87	1,06
7. Padang Sidempuan	127,50	0,43
8. Padang	134,25	-0,36
9. Bukit Tinggi	126,23	0,28
10. Tembilahan	133,96	0,80
11. Pekanbaru	131,26	0,20
12. Dumai	132,13	0,14
13. Bungo	128,34	-0,19
14. Jambi	127,98	-0,19
15. Palembang	127,30	-0,20
16. Lubuklinggau	127,36	0,23
17. Bengkulu	138,86	0,19
18. Bandar Lampung	129,95	-0,42
19. Metro	136,31	-0,13
20. Tanjungpandan	137,94	-0,70
21. Pangkalpinang	134,88	-0,78
22. Batam	129,50	0,01
23. Tanjung Pinang	128,73	0,20
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Agustus 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat 6 kota mengalami inflasi dan 20 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tasikmalaya sebesar 0,23 persen dengan IHK 128,23. Deflasi tertinggi di Kota Surakarta yakni sebesar 1,02 persen dengan IHK 124,72. (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Pulau Jawa, (2012=100)

KOTA	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	129,88	0,13
2. Bogor	129,66	-0,36
3. Sukabumi	129,15	0,09
4. Bandung	128,07	0,06
5. Cirebon	125,61	-0,28
6. Bekasi	125,80	-0,10
7. Depok	128,55	-0,22
8. Tasikmalaya	128,23	0,23
9. Cilacap	131,79	-0,23
10. Purwokerto	126,78	-0,54
11. Kudus	135,38	-0,16
12. Surakarta	124,72	-1,02
13. Semarang	127,63	-0,48
14. Tegal	126,04	-0,30
15. Yogyakarta	126,61	-0,45
16. Jember	125,76	-0,09
17. Banyuwangi	125,12	-0,11
18. Sumenep	125,85	-0,25
19. Kediri	125,70	-0,17
20. Malang	130,01	-0,57
21. Probolinggo	125,86	-0,19
22. Madiun	127,55	-0,16
23. Surabaya	129,51	-0,19
24. Tangerang	136,35	-0,07
25. Cilegon	136,58	0,21
26. Serang	138,64	0,12
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Agustus 2017 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 14 kota mengalami inflasi dan 19 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Singaraja sebesar 0,49 persen dengan IHK 137,26 dan terendah di Banjarmasin sebesar 0,03 persen dengan IHK 130,44. Deflasi tertinggi terjadi di Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03 dan terendah di Samarinda sebesar 0,03 persen dengan IHK 133,21. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

K O T A	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	137,26	0,49
2. Denpasar	126,05	0,26
3. Mataram	127,17	-0,38
4. Bima	132,22	0,25
5. Maumere	123,09	0,12
6. Kupang	129,12	-0,61
7. Pontianak	139,80	0,14
8. Singkawang	130,31	0,18
9. Sampit	130,19	-1,09
10. Palangkaraya	127,09	0,12
11. Tanjung	129,73	-0,29
12. Banjarmasin	130,44	0,03
13. Balikpapan	133,25	-0,62
14. Samarinda	133,21	-0,03
15. Tarakan	140,32	-0,80
16. Manado	129,61	-0,21
17. Palu	132,23	0,05
18. Bulukumba	136,39	0,39
19. Watampone	126,91	0,30
20. Makassar	130,71	-0,34
21. Pare-Pare	125,32	-0,33
22. Palopo	127,53	0,05
23. Kendari	126,86	-1,48
24. Bau-Bau	132,46	-1,76
25. Gorontalo	126,20	-0,97
26. Mamuju	129,54	0,42
27. Ambon	128,03	-2,08
28. Tual	151,21	-2,05
29. Ternate	132,53	-1,51
30. Manokwari	123,32	-1,30
31. Sorong	129,08	-0,40
32. Merauke	132,36	-0,88
33. Jayapura	129,87	0,22
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan ini memberikan andil deflasi sebesar 0,80 persen sejalan dengan bulan sebelumnya dimana Juli 2017 memberikan andil deflasi sebesar 0,56 persen. Komoditas yang memberikan andil deflasi di komponen ini adalah tarif angkutan udara.

Sementara komponen bergejolak memberikan andil inflasi sebesar 0,06 persen dan tidak sejalan dengan bulan sebelumnya yang memberikan andil deflasi sebesar 0,20 persen. Andil inflasi di bulan ini dipicu oleh naiknya harga beberapa komoditas diantaranya beras, daging ayam ras, daging sapi, ikan kembung, ikan selar, jeruk, semangka, dan cabai merah.

Komponen inti pada Agustus 2017 memberikan andil deflasi sebesar 0,04 persen dan kembali tidak sejalan dengan Juli 2017 yang memberikan andil inflasi sebesar 0,44 persen. Andil deflasi ini dipicu oleh turunnya harga di beberapa komoditas diantaranya ikan mayung, ikan merah, ikan hapau, sotong, ikan kerisi, ikan bulat, dan telur ayam kampung. (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Juli-Agustus 2017
Menurut Kelompok Komponen, (2012=100)

Komponen	Juli 2017			Agustus 2017		
	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	135,94	-0,32	-0,32	134,88	-0,78	-0,78
Harga Diatur Pemerintah	166,75	-2,69	-0,56	160,21	-3,92	-0,80
Bergejolak	139,54	-0,94	-0,20	139,95	0,29	0,06
Inti	126,58	0,76	0,44	126,50	-0,06	-0,04

IHK DAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan laju inflasi dua Kota yakni Pangkalpinang dan Tanjungpandan (Belitung) yang pada Agustus ini mengalami deflasi yakni Pangkalpinang sebesar 0,78 persen dan Tanjungpandan sebesar 0,70 persen, didapatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami deflasi sebesar 0,75 persen dengan IHK 135,96.

Deflasi pada bulan ini terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,03 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 6,46 persen. Sementara lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi yakni; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,17 persen.

Tabel 9
IHK, Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾	Andil Inflasi Agustus 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
U m u m (Headline)	130,74	133,69	135,96	-0,75	1,70	3,99	-0,75
Bahan Makanan	136,87	141,57	142,87	-0,03	0,92	4,38	-0,01
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	133,94	136,01	138,19	0,09	1,60	3,17	0,03
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	125,62	127,39	134,17	0,04	5,32	6,81	0,01
Sandang	124,75	124,99	127,09	0,13	1,68	1,88	0,01
Kesehatan	124,87	127,59	131,44	0,47	3,02	5,26	0,03
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	133,26	133,50	136,76	1,17	2,44	2,63	0,08
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	127,09	132,25	127,36	-6,46	-3,70	0,21	-0,90

¹⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Agustus 2016



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:
Darwis Sitorus, S.Si., M.Si
Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425
Email: bps1900@bps.go.id